

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena menurunnya internalisasi nilai-nilai keagamaan di kalangan peserta didik menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, baik secara global maupun nasional. Perkembangan teknologi digital, arus globalisasi, serta perubahan pola interaksi sosial turut memengaruhi pola pikir dan perilaku anak usia sekolah dasar. Dunia saat ini mengalami transformasi digital yang begitu pesat bahkan semua lini kehidupan manusia tidak bisa lepas dari dampak tersebut termasuk dalam ranah ekonomi, sosial, bahkan pendidikan. Dalam revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan masyarakat, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan.¹ Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merombak tatanan pendidikan tradisional menjadi ekosistem digital yang serba terintegrasi.² Pendidikan saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga dituntut mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, dalam praktiknya, penguatan nilai-nilai religius belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal, khususnya dalam

¹ Rois Fathoni and Hasan Basri, "Pemanfaatan Handphone Android Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Gresik," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 23, no. 1 (2022): 39–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i1.4646>.

² Babul Jannah, Lailatul Usriyah, and Mu'allimin, "Merangkai Masa Depan: Dinamika Dan Perkembangan Peserta Didik Di Era Modern," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 10, no. 1 (2025): 39–45.

bentuk pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Di Indonesia, berbagai studi menunjukkan adanya kecenderungan penurunan praktik keagamaan di kalangan siswa, seperti kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, menurunnya sikap sopan santun, serta lemahnya kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan di lapangan juga mengindikasikan bahwa pembelajaran pendidikan agama masih dominan berfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan materi, dibandingkan dengan penanaman nilai melalui praktik nyata. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pemahaman keagamaan siswa dengan implementasinya dalam perilaku sehari-hari. Pembentukan karakter yang kuat, seperti integritas, empati dan tanggung jawab sosial, harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran agar peserta didik mampu menyaring informasi, membedakan yang benar dan salah, serta tidak terpengaruh oleh konten destruktif yang beredar luas di internet.³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan literasi Islam. Literasi Islam tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan tetap berpegang teguh pada prinsip-

³ Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (December 1, 2024): 199–215, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

prinsip keagamaan.⁴ Pembiasaan ini dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas rutin di sekolah, salah satunya melalui kegiatan pagi hari yang dirancang sebagai sarana pembentukan karakter religius secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Alam Muhammadiyah Kedayang Gresik, kegiatan pagi hari telah diisi dengan berbagai aktivitas bernuansa literasi Islam, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, dan kegiatan refleksi nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti tingkat keterlibatan siswa yang beragam, latar belakang keluarga yang berbeda, serta keterbatasan strategi guru dalam membimbing siswa untuk memahami makna dari kegiatan tersebut secara mendalam. Kepribadian, menanamkan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik.⁵ Hasil wawancara awal dengan guru juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan meskipun kegiatan dilakukan secara rutin.

Ditinjau dari aspek sosial dan budaya, pembiasaan literasi Islam memiliki peran penting karena sekolah merupakan salah satu agen utama dalam proses penanaman nilai. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat memperkuat nilai-nilai yang diperoleh siswa dari keluarga, sekaligus menjadi sarana alternatif bagi siswa yang kurang mendapatkan pembinaan keagamaan di lingkungan rumah. Tujuan pembelajaran agama adalah mencetak siswa yang

⁴ Ana Mulyana, "Tesis Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mi Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur," n.d.

⁵ Noor Amiruddin, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA SKRIPSI" 9, no. 1 (2010): 76–99.

tidak hanya memahami dan menjalankan ajaran agamanya, tetapi juga menjadi ahli dalam ilmu agama dengan wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis, guna mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁶ Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiasaan yang kontekstual dan berkesinambungan agar mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Dalam perspektif pendidikan, penggunaan pendekatan kualitatif dinilai tepat untuk mengkaji fenomena ini secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, serta makna yang dirasakan oleh siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi Islam. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menyoroti proses dan dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas tentang literasi keagamaan dan pendidikan karakter, namun sebagian besar masih menitikberatkan pada pendekatan kuantitatif dan pengukuran hasil belajar. Penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai proses pembiasaan, pengalaman subjektif siswa, serta makna yang terbentuk dari kegiatan literasi Islam masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan dasar berbasis sekolah alam.

⁶ Khoiriyah Khoiriyah, "INTERNALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PESANTREN," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (February 28, 2023): 070, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1810>.

Selain itu, kajian terdahulu juga belum banyak mengeksplorasi integrasi literasi Islam dalam kegiatan rutin harian secara menyeluruh, terutama pada kegiatan pagi hari yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter siswa. Rutinitas yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu membentuk kebiasaan yang pada akhirnya menjadi bagian dari karakter individu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda menjadi penganut agama yang tulus dan taat, namun juga memiliki pemahaman yang mendalam dan material tentang sifat-sifat ketat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih ramah dan toleran.⁷ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pembiasaan tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dimaknai oleh para pelaku pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembiasaan literasi Islam dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa melalui kegiatan pagi hari di SD Alam Muhammadiyah Kedayang Gresik. Fokus penelitian mencakup proses pelaksanaan kegiatan, pengalaman siswa dan guru, serta makna yang terbentuk dalam kaitannya dengan pembentukan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang literasi Islam dan pendidikan karakter dengan pendekatan kualitatif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik

⁷ siti aminatus Sholihah and Khoiriyah Khoiriyah, "Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 21, 2024): 19, <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>.

dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembiasaan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa sejak usia dini

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembiasaan literasi Islam melalui kegiatan *morning activity* di SD Almadany Kedayang Gresik?
- 1.2.2 Bagaimana peran pembiasaan literasi Islam dalam menanamkan nilai religius pada siswa?
- 1.2.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan literasi Islam melalui kegiatan *morning activity*.
- 1.3.2 Menganalisis peran pembiasaan literasi Islam dalam menanamkan nilai religius siswa.
- 1.3.3 Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Untuk menambahkan khazanah keilmuan umunya bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

- 1.4.2 Bagi lembaga diharapkan mampu menjadi acuan dalam upaya meningkatkan sikap religius pada siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan
- 1.4.3 Bagi masyarakat diharapkan bisa mengambil manfaat terkait bagaimana cara menanamkan sikap religius pada anak.

